

**ORIENTASI KEAGAMAAN SANTRI RIYADHOHAN DI PONDOK
PESANTREN AL-IMDAD BANTUL YOGYAKARTA**



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Diajukan Oleh:

Arina Haqol Maula

NIM: 21105020012

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

Pengesahan Tugas Akhir



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-574/Un.02/DU/PP.00.9/04/2025

Tugas Akhir dengan judul

: ORIENTASI KEAGAMAAN SANTRI **RIYADHOHAN** DI PONDOK PESANTREN AL-IMDAD BANTUL YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARINA HAQOL MAULA
Nomor Induk Mahasiswa : 21105020012
Telah diujikan pada : Kamis, 13 Maret 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 67d7984c2f9d6



Pengaji II

Derry Ahmad Rizal, M.A.
SIGNED

Valid ID: 67deecd920e5e

Pengaji III

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 67fc62a05f985



Yogyakarta, 13 Maret 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68187068b2960

Pernyataan keaslian Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 589621, Faksimili (0274) 586117
Website : <http://ushuluddin.uin-suka.ac.id>

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Arina Haqol Maula
NIM : 21105020012
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Studi Agama - Agama
Alamat : Deresan Rt.03 Ringinharjo Bantul Bantul Yogyakarta
Telp : 0858 6907 8957
Judul Skripsi : Orientasi Keagamaan Santri *Riyadhhohan* di Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 6 Maret 2025



A4120AMX056538495 1 Haqol Maula

NIM. 21105020012

Nota Dinas

NOTA DINAS



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dosen pembimbing Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M. Ag.

Prodi Studi Agama – Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi Sdr Arina Haqol Maula

Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Arina Haqol Maula

NIM : 21105020012

Program Studi : Studi Agama - Agama

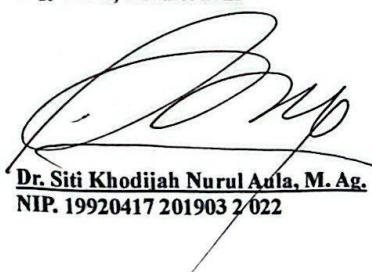
Judul Skripsi : Orientasi Keagamaan Santri *Riyadhhohan* di Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul Yogyakarta

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag) di Prodi Studi Agama – Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 6 Maret 2025


Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M. Ag.
NIP. 19920417 201903 2 022

Penyataan Berjibab

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arina Haqol Maula
Tempat dan Tanggal Lahir : Bantul, 28 Juni 2003
NIM : 21105020012
Program Studi : Studi Agama - Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Deresan Rt.03 Ringinharjo Bantul Bantul Yogyakarta
No. HP : 0858 6907 8957

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 06 Maret 2025

METERAI TEMPAT

20AMX056538495

Arina Haqol Maula

NIM. 21105020012

MOTTO

“dan Allah adalah sebaik-baik perencana”

Q.S. Ali-Imran: 54



HALAMAN PERSEMBAHAN

**Dengan rasa syukur dan penuh kebahagiaan skripsi ini saya
persesembahkan kepada**

Kedua orangtua saya, Bapak Sobar Basuki dan Ibu Yunariyah yang selalu menjadi pedoman, penopang hidup saya, tempat pulang, berkeluh kesah, dan mencari ketenangan hidup. Terimakasih atas segala yang telah kalian berikan, semoga Allah senantiasa melimpahkan kesehatan dan umur panjang.

Untuk almamater tercinta saya, Program Studi Agama-agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menjadi tempat menambah dan mengembangkan ilmu serta wawasan sehingga membawa saya kepada pemaman yang mendalam.

Untuk diri saya sendiri, terimakasih atas segala kerja keras, usaha, kesabaran, ketekunan dan kekuatannya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kepada seluruh umat-Nya, terutama apa yang kita rasakan sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Yogyakarta, Prodi Studi Agama-agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam karena dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi akhir zaman, nabi agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang. Semoga kita termasuk umat beliau yang mendapat syafaatnya. Aamiin.

Alhamdulillah selama perjalanan penulisan skripsi ini, penulis senantiasa diberikan kelancaran dan kemudahan oleh Allah SWT. Adapun kendala dari penulisan ini, datangnya dari penulis pribadi yang menjadi tantangan tersendiri bagi penulis. Namun kendala tersebut dapat penulis lewati berkat dukungan dari orang-orang yang tidak pernah lelah dalam memberikan semangat serta do'a sehingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Karena bantuan dan dukungan dalam bentuk apapun merupakan hal yang sangat berharga bagi penulis, untuk itu dalam kesempatan ini, perkenankanlah penulis untuk menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I. selaku Ketua Prodi Studi Agama-agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Khairullah Zikri, S.Ag., MAStRel selaku Sekretaris Prodi Studi Agama-agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Ibu Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu di tengah kesibukan lainnya untuk memberikan arahan serta bimbingan dan nasihat dalam perjalanan menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Rahmat Fajri, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak masukan serta motivasi selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Seluruh dosen Studi Agama-agama dan seluruh staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terkhusus Ibu Fika dan Bapak Ichsan selaku staf TU yang telah membantu serta meluangkan waktunya dalam setiap tahapan administrasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Ibu Nyai Nurul Faizah Chasanah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul sebagai guru, pengasuh, ibu, terimakasih karena sudah memberikan waktunya untuk senantiasa membimbing , mengingatkan danmengarahkan penulis kepada kebaikan dan terimakasih karena sudah bersedia memberi ruang kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian sehingga menjadi skripsi ini, semoga Ibu Nyai Faizah selalu dalam lindungan-Nya.
9. Kepada Bapak Muhammad Faishol selaku Pengampu Program Tahfidz Pondok Pesantren Al-Imdad Komplek II, terimakasih sudah bersedia meluangkan waktunya untuk penulis dalam menyelesaikan tugas akhir sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

10. Kepada seluruh santri *riydhohan* Pondok Pesantren Al-Imdad,, santri *riyaduhan* Pondok Pesantren Al-Munawwir, Al-Hadi dan An-Nur yang telah memberi waktu dan kesempatan pada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
11. Kepada panutan dan cinta pertamaku, Bapak Sobar Basuki. Beliau adalah sosok hebat yang menjadi salah satu alasan penulis mempu menyelesaikan skripsi ini. Beliau memang tidak pernah merasakan bangku sekolah diperuruan tinggi seperti penulis, tetapi beliau mampu membayai semua anaknya untuk tetap bersekolah hingga perguruan tinggi. Beliau selalu mengusahakan yang terbaik untuk penulis dan anak-anaknya, selalu memberikan nasihat kehidupan dan motivasi tiada henti hingga penulis menjadi sosok yang penuh kasih sayangnya. Semoga Bapak selalu dalam lindungan-Nya dan hidup lebih lama yaa pak.
12. Kepada pintu surgaku, Ibu Yunariyah. Terimakasih sebesar-besarnya penulis ucapan atas segala bentuk bantuan, do`a yang tidak perna berhenti mengalir, motivasi dan semangat yang diberikan kepada penulis. Terimakasih karena tidak pernah habis kesabarannya dalam memberikan petuah dan nasihat baik kepada penulis. Terimakasih Ibu sudah menjadi penguat dan penasihat paling hebat. Semoga Ibu selalu diberikan kesehatan dan umur panjang manfaat barokah oleh Allah SWT.
13. Kepada adik-adikku, Tizka Mutia Haq, Hasna Karunia Latif dan Dinda Khoirunnisa. Terimakasih sudah menemani penulis selama proses penulisan skripsi ini. Terimakasih karena sudah memberikan dukungan dan do`a baik kepada penulis. Terimakasih sudah menjadi tempat berkeluh kesah dan berbagi cerita, sudah memberikan warna

dalam kehidupan penulis. Semoga kalian menjadi orang-orang hebat di masa depan.

14. Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, yang namanya tidak bisa disebutkan disini. Terimakasih sudah menjadi motivasi terbesar penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas segala bentuk dukungan, baik waktu, materi maupun pikiran untuk penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Terimakasih sudah menjadi tempat berkeluh kesah dan mentertawai banyak kesedihan. Terimakasih sudah menjadi bagian dari proses hidup penulis. Semoga tetap menjadi manusia paling menyebalkan di galaksi bima sakti, apapun kita dimasa depan.
15. Kepada manusia baik yang selalu menjadi tempat menumpahkan banyak hal, Kikiyan Himatal Ulya. Terimakasih atas dukungan yang selalu diberikan, baik waktu, pikiran, tenaga maupun materi yang tidak henti-hentinya diberikan kepada penulis. Terimakasih karena masih memberikan dukungan dan nasihat bijak hingga saat ini kepada penulis, kebaikanmu tidak akan terlupakan dan semoga selalu dilimpahi kebahagiaan. Sukses yaa!
16. Kepada sahabat-sahabat penulis Dewi Khoirunnisa dan Tria Lufita. Terimakasih atas segala dukungan, masukan dan arahan yang selalu diberikan kepada penulis sehingga bisa memberikan energi dan kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk segala pengalaman, waktu dan ilmu yang telah dihabiskan bersama dan bersedia menjadi garda terdepan bagi penulis, baik ketika senang maupun sulit. Semoga tali persaudaraan kita tidak terputus. *Love you guys!!*

17. Kepada teman-teman penulis di Pondok Pesantren Al-Imdad. Terimakasih sudah bersama penulis selama ini, sudah menjadi tempat berbagi cerita, saling memberi dukungan, motivasi dan semangat. Terimakasih atas segala pengalaman dan pelajaran hidup berharga yang penulis dapat selama di Pondok Pesantren Al-Imdad. Semoga kalian semua menjadi apa yang kalian inginkan. *Thanks* banyak yaa!
18. Kepada teman-teman penulis yang ada di Prodi Studi Agama-agama, Annisa, Rahma, Keysha, Nanda, Aisyah dan Yunia yang sudah menjadi teman penulis dari awal masa perkuliahan hingga saat ini. Terimakasih untuk segala pengalaman dan ilmu yang sudah diberikan kepada penulis. Terimakasih atas kesediannya bersama penulis selama masa perkuliahan. Sukses semua yaa!
19. Terimakasih kepada seluruh keluarga besar penulis yang turut memberikan do`a dan dukungan kepada penulis. Semoga Allah selalu melimpahkan kenikmatan kepada keluarga besar penulis.
20. Terimakasih kepada Beasiswa KIP-Kuliah karena sudah memberikan bantuan pendidikan kepada penulis mulai dari awal perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
21. Terakhir, terimakasih untuk diri saya sendiri, Arina Haqol Maula. Terimakasih sudah mau dan mampu bertahan untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sudah tetap kuat dan tidak pernah menyerah seberat apapun masalah yang dihadapi. Terimakasih atas segala pencapaian, kerja keras dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih karena selalu percaya bahwa akan ada hal lebih baik yang menunggu di masa depan. Mari bersekutu dalam do`a dan pengharapan semoga menjadi pribadi yang makin baik di masa depan.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi baik secara dukungan materi maupun dukungan lainnya dalam penyusunan skripsi ini. Penulis hanya bisa membalas dengan mendo`akan semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis diberi balasan yang lebih baik oleh Allah SWT. dan semoga kita semua selalu dilimpahkan kebaikan serta rahmat oleh Allah SWT. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang berifat membangun sangat diharapkan untuk menyempurnakan penelitian ini. Semoga hasil skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan berkontribusi bagi penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 06 Maret

2025

Peneliti,

Arina Haqol Maula

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

COVER.....	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
PENYATAAN BERJIBAB	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	19
A. Latar Belakang.....	19
B. Rumusan Masalah	22
C. Tujuan dan Manfaat Memilih Penelitian	23
D. Tinjauan Pustaka	24
E. Kerangka Teori.....	28
F. Metode Penelitian	31
G. Sistematika Pembahasan	38

BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTRE AL-IMDAD BANTUL YOGYAKARTA	41
A. Sejarah Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul Yogyakarta.....	41
B. Visi-Misi Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul Yogyakarta	44
C. Keadaan Pondok Pesantren	45
1. Jumlah Santri dan Sejarah Program Tahfidz Pondok Pesantren	45
2. Kegiatan Santri	49
BAB III TRADISI RIYADHOHAN DI PONDOK PESANTREN AL-IMDAD	54
A. Pengertian dan Sejarah <i>Riyadhhohan</i>	54
B. Tradisi <i>Riyadhhohan</i> di Pesantren	56
C. Sejarah 40 Hari	61
D. Syarat <i>riyadhhohan</i> Al-Qur`an di Pondok Pesantren Al-Imdad	63
E. Tata Cara dan Pelaksanaan <i>Riyadhhohan</i>	65
F. Tujuan Riyadhhohan	70
G. Makna <i>Riyadhhohan</i> Bagi Santri.....	72
BAB IV ORIENTASI KEAGAMAAN SANTRI RIYADHOHAN PONDOK PESANTREN AL-IMDAD BANTUL YOGYAKARTA ..	78
A.Orientasi Keagamaan Santri <i>Riyadhhohan</i> Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul Yogyakarta.....	78
1. Kesungguhan dalam menjalankan agama.....	78
2. Pemahaman Agama yang Mendalam	80
3. Menjalankan Agama dalam Kehidupan Sehari-hari.....	81

BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
DAFTAR INFORMAN	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	94
Lampiran 1: Surat Izin Riset dari UIN Sunan Kalijaga.....	94
Lampiran 2: Pertanyaan Wawancara.....	95
Lampiran 3: Dokumentasi	97
Lampiran 4: Daftar Riwayat Hidup	101



ABSTRAK

Saat ini, agama sering kali digunakan sebagai alat untuk memenuhi kepentingan pribadi, namun di sisi lain banyak pula yang menjadikan agama sebagai pedoman hidup dan sarana meningkatkan spiritual. Dalam penelitian ini, tradisi *riyadhohan* dikaji untuk memahami orientasi keagamaan yang dianut oleh santri yang melaksanakannya, khususnya di Pondok Pesantren Al-Imdad, Bantul, Yogyakarta. Skripsi ini berangkat dari kurangnya kejelasan mengenai pemaknaan para santri dalam menjalankan *riyadhohan*, apakah sekadar menunaikan kewajiban, mengharapkan sesuatu, atau benar-benar bertujuan untuk pengembangan spiritual. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis orientasi keagamaan santri yang menjalankan *riyadhohan* di Pondok Pesantren Al-Imdad Putri guna memahami lebih dalam makna dan tujuan praktik tersebut dalam kehidupan keagamaan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan orientasi keagamaan santri yang mengikuti tradisi *riyadhohan* di pondok tersebut dengan rumusan sebagai berikut, apa makna tradisi *riyadhohan* bagi santri *riyadhohan* Pondok Pesantren Al-Imdad dan bagaimana tradisi *riyadhohan* dapat mempengaruhi orientasi keagamaan santri *riyadhohan* Pondok Pesantren Al-Imdad?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan psikologi agama untuk memahami makna dan motivasi di balik praktik *riyadhohan* di kalangan santri. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi langsung di Pondok Pesantren Al-Imdad Putri. Wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman serta dampak spiritual yang dirasakan oleh para santri. Data yang terkumpul

kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola dan kecenderungan dalam praktik *riyaduhan* serta memahami orientasi keagamaan santri.

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan utama terkait praktik *riyaduhan* di kalangan santri. Pertama, *riyaduhan* dimaknai sebagai sarana untuk menguatkan hafalan serta mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui proses ibadah yang konsisten. Kedua, tradisi ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap aspek spiritual santri yang melaksanakannya. Santri merasakan peningkatan dalam kekuatan hafalan mereka, yang membantu dalam memperdalam pemahaman terhadap ajaran agama. Selain itu, mereka juga mengalami ketenangan batin yang lebih besar, yang berdampak positif pada keseharian mereka. Tidak hanya itu, *riyaduhan* juga menumbuhkan dorongan yang lebih kuat bagi santri untuk bertaubat dan meningkatkan kualitas ibadah mereka.

Kata Kunci: *Orientasi Keagamaan Intrinsik, Orientasi Keagamaan Ekstrinsik, Riyaduhan, Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul Yogyakarta.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok Pesantren Al-Imdad terletak di kecamatan Bantul, kabupaten Bantul, provinsi Yogyakarta. Pesantren ini didirikan tahun 1980 oleh KH Humam Bajuri.¹ Awalnya, Pondok Pesantren Al-Imdad merupakan majelis ta'lim yang diasuh oleh KH Humam Bajuri setelah beliau menyelesaikan studinya di Pondok Pesantren Krapyak, Yogyakarta.² Beberapa tahun kemudian, Al-Imdad resmi menjadi sebuah pondok pesantren dengan sistem pendidikan yang terstruktur. Pondok Pesantren Al-Imdad menjadi salah satu pesantren yang diminati masyarakat karena menggabungkan pendidikan akademik dengan pembelajaran keagamaan.³ Hal ini selaras dengan visi Pondok Pesantren Al-Imdad, yaitu membentuk SANTRI SALIH yang memiliki sifat Santun, Agamis, Nasionalis, Terampil, Ramah, Inovatif, dan Sadar Lingkungan Hidup.⁴ Santri di Pondok Pesantren Al-Imdad berasal dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, hingga mahasiswa, yang semuanya diwajibkan untuk menetap atau berasrama (mukim) di pesantren. Selain itu, terdapat juga

¹ Dian Ihsan, "Sejarah dan Kegiatan Ponpes Al-Imdad Yogyakarta di Bulan Ramadhan", dalam www.kompas.com, diakses tanggal 6 Oktober 2024.

² Profil Pondok Pesantren AL-Imdad dalam wordpress.com, diakses tanggal 7 Oktober 2024.

³ Lida Hidayatun dan Nurul Salehwati, *Motivasi Konsumsi Sayuran pada Santri Pondok Pesantren Al-Imdad*, (Yogyakarta: 2022), hlm. 175.

⁴ M. Yusuf Anas dan Kendi Setiawan, "Bervisi Santri Salih, Al-Imdad Bantul Raih Penghargaan di Forum R20", dalam [nu online](http://nuonline.com), diakses tanggal 6 Oktober 2024.

santri pengabdian dan pengurus yang berperan dalam membantu serta berkhidmah untuk pondok pesantren.

Pondok Pesantren Al-Imdad memiliki dua kompleks asrama yang terpisah untuk santri putra dan putri, dengan jarak sekitar 7 km di antara keduanya. Saat ini, jumlah total santri mukim mencapai sekitar 950 orang. Selain itu, terdapat juga santri non-mukim, yakni anak-anak Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar yang mengikuti program TPQ. Selain TPQ, Pondok Pesantren Al-Imdad menawarkan program unggulan bagi santri mukim, yaitu takhasus Al-Qur'an dan takhasus kitab kuning. Program takhasus tahfidz, sebagai salah satu program unggulan, saat ini diikuti oleh 92 santri, terdiri dari 56 santri sekolah dan 36 santri pengabdian serta pengurus. Mereka berada dalam tahap menghafal maupun telah khatam Al-Qur'an. Hingga kini, sekitar 28 santri telah menyelesaikan hafalannya di pesantren. Dari jumlah tersebut, tercatat tiga santri telah menjalani *riyadhhoh* sejak tahun 2019 dan dua diantaranya telah menjadi informan dalam penelitian ini.⁵

Riyadhhoh sendiri adalah sebuah perjalanan spiritual yang erat kaitannya dengan sufisme. Istilah *riyadhhoh* berasal dari bahasa Arab dan merujuk pada perjalanan panjang yang ditempuh oleh para *sufi* dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah.⁶ *Riyadhhoh* atau yang juga dikenal sebagai *tirakat*, secara harfiah diartikan sebagai upaya menahan diri dari kemewahan dunia. Dengan demikian, seseorang yang menjalankan *riyadhhoh* berarti menjalani kehidupan dengan sederhana dan penuh

⁵ Observasi di Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul Yogyakarta Pada Tanggal 15 Januari 2025.

⁶ Bela Elqaweliya (dkk), *The Potential Values of Riyadhhoh Improving the Quality of Learning of Student*, (2023), hlm. 189.

*qana'ah.*⁷ Tradisi *riyaduhan* kemudian diterapkan dalam kehidupan kepesantrenan, di mana para santri diajarkan untuk membatasi diri dari kehidupan di luar pesantren sebagai bentuk upaya mendekatkan diri kepada Allah.

Dalam kehidupan pesantren, *riyaduhan* dipahami sebagai tradisi yang dijalankan oleh santri yang telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz. Tradisi ini dilakukan dengan mengkhatamkan Al-Qur'an setiap hari selama 40 hari, disertai dengan berpuasa. Bagi santriwati, durasi *riyaduhan* dapat bertambah jika pelaksanaannya terputus karena haid.⁸ Tradisi *riyaduhan* di Pondok Pesantren Al-Imdad dilaksanakan dengan ketentuan yang serupa dengan pesantren lainnya, salah satunya adalah kewajiban bagi santri yang menjalankannya untuk mengkhatamkan Al-Qur'an dalam waktu 40 hari. Sementara itu, kebutuhan pribadi seperti mencari makan dan mencuci pakaian akan dibantu oleh santri lain yang ditunjuk oleh Ibu Nyai. Namun, terdapat satu aspek menarik dari tradisi *riyaduhan* di Pondok Pesantren Al-Imdad, sebagaimana disampaikan oleh Ibu Ny. Hj. Nurul Faizah, Pengampu Santri Tahfidz Pondok Pesantren Al-Imdad "...santriku yang sudah diwisuda tapi belum *riyaduhan*, kalau mau minta ijazah khataman harus *riyaduhan* dulu..." Beliau menyampaikan hal ini karena banyak santri *hafidzoh* yang lebih dahulu mengikuti wisuda khataman Al-Qur'an tetapi melewatkannya *riyaduhan*. Padahal, bagi santri *hafidzoh*, *riyaduhan* dianggap penting, tidak hanya sebagai sarana untuk

⁷ Kholida Ulfi Mubaroka, *Praktik Sosial Gaya Hidup Nawaning (Putri Kyai) di Pesantren Berbasis Salaf di Era Globalisasi*, (Surabaya, 2024), hlm. 29.

⁸ Jani Khoerani dan Suryanto, *The Meaning of Riyadhu Matang Puluh for Student in Salaf Islamic Boarding School*, (Surabaya, 2024), hlm. 4.

menahan hawa nafsu dan menyucikan hati,⁹ tetapi juga untuk mengasah serta melancarkan hafalan Al-Qur'an mereka.

Penelitian ini menjadi semakin menarik karena dianalisis menggunakan teori orientasi keagamaan G. W. Allport. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk mengkaji sejauh mana tradisi *riyaduhan* memengaruhi orientasi keagamaan santri. Teori Allport dalam penelitian ini digunakan untuk meneliti bagaimana orientasi keagamaan santri sebelum dan selama menjalani *riyaduhan* di Pondok Pesantren Al-Imdad. Melalui teori ini, peneliti meneliti apakah motivasi santri dalam melaksanakan *riyaduhan* dipengaruhi oleh pernyataan pengasuh bahwa tradisi ini menjadi syarat bagi santri *hafidzah* yang ingin *boyong* (kembali ke rumah), atau apakah mereka melakukannya atas kemauan sendiri sebagai bagian dari proses menghafal Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji apakah perubahan tujuan santri dalam menjalani *riyaduhan* berdampak pada orientasi keagamaan mereka.

B. Rumusan Masalah

1. Apa makna tradisi *riyaduhan* bagi santri *riyaduhan* Pondok Pesantren Al-Imdad?
2. Bagaimana tradisi *riyaduhan* dapat mempengaruhi orientasi keagamaan santri *riyaduhan* Pondok Pesantren Al-Imdad?

⁹ Muhammad Azizan Fitriana (dkk), *Riyaduhan dengan Dzikir Ayat Al-Qur'an*. (Jakarta, 2023), hlm. 17.

C. Tujuan dan Manfaat Memilih Penelitian

1. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk:
 - a. Untuk mengetahui makna tradisi *riyaduhan* bagi santri yang melaksakan *riyaduhan* di Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul Yogyakarta.
 - b. Untuk memahami apakah tradisi *riyaduhan* yang sudah dilakukan mempengaruhi orientasi keagamaan santri Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul Yogyakarta.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai orientasi keagamaan santri *hafidzah* yang telah menjalani *riyaduhan*. Artinya, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah terdapat perubahan dalam pemaknaan dan orientasi keagamaan mereka sebelum dan setelah melaksanakan tradisi *riyaduhan*. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperjelas makna serta orientasi keagamaan santri *hafidzah* yang telah menjalani *riyaduhan* dan bahkan berpotensi memberikan pengaruh lebih luas di kalangan masyarakat.
 - b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam bagi peneliti maupun pembaca mengenai dampak positif yang dirasakan oleh para pelaku *riyaduhan* setelah menjalani kegiatan spiritual tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menyumbangkan pemikiran terkait orientasi keagamaan

sebagai bentuk kontribusi dalam pengembangan keilmuan di bidang agama, khususnya bagi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Lebih dari itu, diharapkan penelitian ini dapat berperan dalam mengoreksi, menambah, serta memperkuat karya-karya ilmiah yang telah ada sebelumnya.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena berfungsi sebagai landasan teoritis yang mendukung kajian yang dilakukan. Bagian ini berisi ringkasan dari hasil-hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diangkat, sehingga dapat membantu dalam mengidentifikasi perbedaan, relevansi, serta kontribusi penelitian yang sedang dilakukan. Dalam menyusun tinjauan pustaka, peneliti perlu menunjukkan bahwa topik yang dikaji masih memiliki ruang untuk diteliti lebih lanjut. Hal ini dapat dilakukan dengan menguraikan kesenjangan penelitian yang belum terjawab oleh studi terdahulu. Dengan demikian, penelitian ini menjadi lebih relevan karena dapat mengisi kekosongan akademik serta memberikan perspektif baru dalam memahami permasalahan yang dibahas. Melalui tinjauan pustaka yang komprehensif, peneliti juga dapat menegaskan posisi dan perannya dalam mengkaji objek penelitian, sehingga penelitian ini memiliki landasan yang kuat dan terarah.¹⁰ Berikut adalah beberapa tulisan yang memiliki relevansi dengan topik penelitian ini. Pemaparan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk poin-poin deskriptif yang

¹⁰ Fahruddin Faiz (dkk), *Pedoman Proposal dan Skripsi*, (Yogyakarta, 2015), hlm. 9.

merangkum hasil penelitian sebelumnya, sekaligus menjelaskan alasan mengapa penelitian ini tetap perlu dilakukan meskipun topik tersebut telah dikaji sebelumnya.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Sekar Ayu Aryani dengan judul “Orientasi, Sikap, dan Perilaku Keagamaan (Studi Kasus Mahasiswa Salah Satu Perguruan Tinggi Negeri di DIY).” Penelitian ini mengkaji orientasi keagamaan mahasiswa dari tiga kelompok, yaitu liberal, fundamentalis, dan moderat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga kelompok tersebut memiliki latar belakang keagamaan yang tidak jauh berbeda serta cenderung berorientasi keagamaan intrinsik. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa para mahasiswa mengalami perkembangan keagamaan setelah memasuki jenjang perkuliahan.¹¹ Adapun hubungan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada upaya menegaskan kembali konsep orientasi keagamaan. Namun, terdapat perbedaan dalam ruang lingkup kajian. Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada orientasi keagamaan dalam konteks pendidikan formal di perguruan tinggi, sedangkan penelitian ini mengkaji orientasi keagamaan dalam lingkungan pendidikan non-formal, yakni di Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul, Yogyakarta.

Kedua, skripsi berjudul “Tradisi Matang Puluh Sebagai Bentuk Riyadhol Santri Tabarukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Qur'aniyah Pegandon Kendal (Studi Living Qur'an)” karya Hawa Hasna Hakimah. Penelitian ini menjelaskan bahwa tradisi *matang puluh* merupakan bentuk riyadhol yang telah dilaksanakan sejak tahun

¹¹ Sekar Ayu Aryani, *Orientasi, Sikap dan Perilaku Keagamaan (Studi Kasus Mahasiswa Salah Satu Perguruan Tinggi Negeri di DIY)*, (Yogyakarta, 2016), hlm. 76-77.

1988 sebagai gagasan pendiri pondok pesantren. Sesuai dengan namanya, tradisi ini berlangsung selama 40 hari, di mana santri mengkhatamkan Al-Qur`an setiap hari dan berpuasa mulai setelah salat Maghrib hingga sebelum Maghrib keesokan harinya. Tradisi ini bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan para santri tahlidz.¹² Dengan demikian, penelitian yang dilakukan bersifat memperkuat dan menegaskan kembali hasil penelitian sebelumnya yang juga membahas tradisi *riyadhhohan* di pondok pesantren. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif tambahan serta memperkaya pemahaman mengenai pelaksanaan dan pengaruh tradisi *riyadhhohan* dalam lingkungan pesantren.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Ema Sahara berjudul “Tradisi Puasa Riyadhhoh dalam Menjaga Hafalan Al-Qur`an (Studi Living Qur'an pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo, Jawa Timur)” berfokus pada salah satu amalan yang dilakukan santri selama *riyadhhohan*, yaitu puasa. Penelitian ini menjelaskan bahwa puasa menjadi sarana bagi santri untuk menjaga dan memperkuat hafalan Al-Qur'an. Selain itu, *riyadhhoh* dengan berpuasa juga membantu santri dalam mengendalikan hawa nafsu, meningkatkan kesabaran, serta mananamkan sikap *istiqomah* dalam mendekatkan diri kepada Allah.¹³ Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan berfungsi untuk menegaskan temuan sebelumnya sekaligus melengkapi aspek-aspek yang belum dibahas dalam penelitian

¹² Hawa Hasna Hakimah, *Tradisi Matang Puluh Sebagai Bentuk Riyadhhoh Santri Tabarukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Qur'aniyah Pegandon Kendal (Studi Living Qur'an)*, (Semarang, 2022), hlm. 84, 85, 98, 101 dan 102.

¹³ Ema Sahara, *Tradisi Puasa Riyadhhoh Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an (Studi Living Qur'an pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo Jawa Timur)*, (Ponorogo, 2023), hlm. 69.

terdahulu. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan dalam memahami tradisi *riyadhhohan* serta dampaknya terhadap orientasi keagamaan santri.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Nabilatun Nada dengan judul "Tradisi Riyadhhoh Santri Penghafal Al-Qur'an (Studi Pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ma'unah Sari Bandar Kidul Kediri Jawa Timur)" menjelaskan bahwa tidak semua santri yang telah mengkhatamkan Al-Qur'an secara otomatis memiliki hafalan yang lancar. Artinya, meskipun seorang santri telah menyelesaikan khatham, bukan berarti hafalannya sudah kuat dan stabil. Oleh karena itu, salah satu tujuan diadakannya tradisi *riyadhhohan* adalah untuk membantu santri yang telah khatam agar hafalannya semakin lancar dan kokoh. Penelitian ini juga mengungkap bahwa tradisi *riyadhhohan* membawa dampak positif yang cukup signifikan dalam meningkatkan kualitas dan kelancaran hafalan para santri.¹⁴ Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menegaskan kembali temuan dalam penelitian sebelumnya mengenai tradisi *riyadhhohan* yang dilakukan oleh santri *hafidzah* di lingkungan pondok pesantren.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah banyak membahas tradisi *riyadhhohan* di pondok pesantren tahfidz, mayoritas kajian yang ada masih berfokus pada perspektif studi Al-Qur'an dan tafsir. Hingga saat ini, belum banyak penelitian yang meninjau tradisi *riyadhhohan* dari sudut pandang lain. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menegaskan serta mengonfirmasi temuan sebelumnya, tetapi juga untuk membandingkan apakah tradisi

¹⁴ Nabilatun Nada, *Tradisi Riyadhhoh Santri Penghafal Al-Qur'an (Studi pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ma'unah Sari Bandar Kidul Kediri Jawa Timur)*, (Jakarta, 2019).

riyadhohan di Pondok Pesantren Al-Imdad memiliki kesamaan atau perbedaan dengan tradisi serupa di pondok pesantren lainnya. Keunikan penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan, yakni mengkaji *riyadhohan*, yang selama ini erat kaitannya dengan studi Al-Qur'an dan tafsir, melalui perspektif Studi Agama-agama. Pendekatan ini semakin diperkaya dengan analisis psikologi menggunakan teori orientasi keagamaan dari Gordon Allport. Dengan kombinasi pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam dalam memahami tradisi *riyadhohan* serta dampaknya terhadap orientasi keagamaan santri di lingkungan pesantren.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori orientasi keagamaan yang dikembangkan oleh Gordon Allport. Dalam teorinya, Allport membagi orientasi keagamaan seseorang ke dalam dua kategori, yaitu orientasi keagamaan intrinsik dan orientasi keagamaan ekstrinsik.

1. Orientasi keagamaan intrinsik. Orientasi keagamaan intrinsik menggambarkan individu yang menjadikan agama sebagai dorongan utama dalam kehidupannya. Mereka menempatkan nilai-nilai keagamaan sebagai hal yang paling penting dan utama. Seseorang dengan orientasi ini akan mendalami ajaran agamanya secara serius serta mengamalkan setiap aspek keagamaan dengan penuh kesadaran, komitmen dan penghayatan secara mendalam sehingga mereka menjalankan agama dengan penuh keikhlasan. Bagi mereka, agama bukan sekadar formalitas atau alat untuk mencapai tujuan tertentu, melainkan menjadi pedoman utama

dalam setiap aspek kehidupan. Seseorang yang memiliki orientasi keagamaan intrinsik menjadikan agama sebagai tujuan utama, bukan sebagai sarana untuk memperoleh tujuan duniawi. Mereka berusaha memahami dan menginternalisasi ajaran agama dengan keyakinan bahwa agama memberikan makna sejati dalam kehidupan mereka.

2. Orientasi keagamaan ekstrinsik. Orientasi keagamaan ekstrinsik mengacu pada pemahaman di mana seseorang memanfaatkan agama sebagai sarana untuk memenuhi kepentingan pribadi tertentu, misalnya keuntungan sosial, emosional atau materi. Seseorang dengan orientasi ini tidak benar-benar menjadikan agama sebagai pedoman hidup utama namun lebih mengutamakan keuntungan duniawi, seperti rasa aman, status sosial, hiburan, atau pemberian diri, dibandingkan dengan nilai-nilai agama itu sendiri. Dengan kata lain, mereka menggunakan agama sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu tanpa benar-benar menghayati esensi spiritualnya. Singkatnya, dalam istilah teologis, mereka berpaling dari Tuhan tetapi tetap berpusat pada kepentingan diri sendiri.¹⁵

Dalam penelitian ini, teori orientasi keagamaan yang dikemukakan oleh Gordon W. Allport, yang terbagi menjadi dua kategori utama, dijadikan sebagai kerangka analisis dalam mengkaji permasalahan yang telah dirumuskan. Teori ini digunakan untuk menilai apakah pelaksanaan tradisi *riyaduhan* memiliki dampak terhadap orientasi keagamaan santri di Pondok Pesantren Al-Imdad.

¹⁵ Gordon W. Allport and J. Michael Ross, *Personal Religious Orientation and Prejudice. Journal of Personality and Social Psychology* 1967, Vol. 5, No. 4, hlm. 434.

Sebelum membahas pengaruh *riyadhohan* terhadap orientasi keagamaan, penelitian ini terlebih dahulu mengamati orientasi keagamaan santri tahlidz, baik mereka yang belum maupun yang sudah mengkhatamkan Al-Qur'an, sebelum menjalani tradisi tersebut. Dalam kajian ini, perilaku santri dianalisis sebagai salah satu indikator untuk mengidentifikasi kecenderungan orientasi keagamaan mereka, apakah lebih mengarah pada orientasi intrinsik, di mana agama dipahami dan dijalankan sebagai tujuan utama dalam kehidupan, atau orientasi ekstrinsik, di mana agama lebih dimanfaatkan untuk kepentingan tertentu. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara praktik *riyadhohan* dan kecenderungan orientasi keagamaan para santri.

Setelah mengidentifikasi orientasi keagamaan para santri, penelitian ini berlanjut dengan menganalisis bagaimana orientasi keagamaan mereka berkembang setelah menjalani tradisi *riyadhohan*. Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah pengalaman dalam *riyadhohan* memiliki pengaruh terhadap orientasi keagamaan santri, sehingga menyebabkan perubahan dalam pemahaman dan penghayatan keagamaan mereka, atau justru tidak mengalami perubahan yang signifikan. Secara lebih mendalam, teori orientasi keagamaan Gordon W. Allport digunakan untuk mengamati serta membandingkan kondisi keagamaan santri sebelum dan sesudah menjalani *riyadhohan*. Melalui pendekatan ini, penelitian menilai sejauh mana tradisi *riyadhohan* di Pondok Pesantren Al-Imdad dapat membentuk atau memperkuat orientasi keagamaan santri, baik dalam aspek intrinsik maupun ekstrinsik. Dengan demikian, penelitian ini

diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara praktik *riyaduhan* dan perubahan orientasi keagamaan dalam kehidupan para santri.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan psikologi agama. Pendekatan ini dipilih agar dapat menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai aspek yang berkaitan dengan orientasi keagamaan santri dalam tradisi *riyaduhan*. Melalui metode ini, penelitian berupaya mendapatkan penjelasan yang konkret dari narasumber terkait perilaku, sikap, serta tindakan mereka sebelum dan setelah menjalani *riyaduhan*. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dan tidak berbentuk angka, karena metode kualitatif lebih sesuai untuk memahami dinamika keagamaan yang bersifat subjektif dan personal. Selain itu, dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Hal ini memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam terhadap pengalaman spiritual santri, sehingga hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih kaya mengenai hubungan antara praktik *riyaduhan* dan orientasi keagamaan. Dengan demikian, metode ini tidak hanya membantu memahami fenomena yang diteliti secara komprehensif, tetapi juga memungkinkan penyusunan hipotesis

yang lebih kuat terkait psikologi agama dalam konteks kehidupan santri.¹⁶

Pendekatan psikologi agama dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis bagaimana perilaku seseorang mencerminkan aspek keagamaannya. Dalam konteks ini, psikologi agama berperan sebagai landasan ilmiah yang memungkinkan pemahaman lebih mendalam mengenai hubungan antara aspek psikologis dan pengalaman keagamaan individu. Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya mengeksplorasi bagaimana pengalaman spiritual, seperti *riyadhhohan*, dapat memengaruhi pola pikir, sikap, serta perilaku seseorang dalam menjalankan ajaran agama. Selain itu, psikologi agama juga membantu dalam menginterpretasikan bagaimana individu membentuk, mempertahankan, atau bahkan mengalami perubahan dalam orientasi keagamaannya. Dengan mengkaji aspek psikologis yang melatarbelakangi praktik keagamaan, penelitian ini dapat mengungkap faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk semakin mendekat atau justru menjauh dari nilai-nilai spiritualnya. Oleh karena itu, pendekatan ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai hubungan antara kepribadian dan religiusitas, tetapi juga membantu menjelaskan bagaimana pengalaman keagamaan tertentu dapat berdampak pada perkembangan psikologis dan spiritual seseorang.

¹⁶ Salim dan Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu sosial, keagamaan dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka, 2012), hlm. 147

Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan psikologi agama dalam penelitian ini digunakan untuk memahami keterkaitan antara perilaku individu dalam menjalankan tradisi *riyaduhan* dengan orientasi keagamaannya, khususnya pada santri hafidzoh. Penelitian ini berupaya mengkaji sejauh mana praktik *riyaduhan* dapat memengaruhi orientasi keagamaan para santri serta faktor-faktor yang mendorong mereka untuk melaksanakan tradisi tersebut di lingkungan pondok pesantren. Dengan demikian, penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan psikologi agama dianggap relevan karena keduanya selaras dengan tujuan utama penelitian ini, yaitu memahami perubahan dan dinamika orientasi keagamaan santri sebelum dan setelah melaksanakan *riyaduhan*. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai aspek psikologis yang melatarbelakangi motivasi serta pengalaman keagamaan para santri. Dengan adanya analisis ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam kajian akademik mengenai hubungan antara praktik spiritual dan perkembangan orientasi keagamaan di lingkungan pesantren.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni berupa wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dipahami sebagai proses mengamati dan mencatat suatu objek yang diteliti serta dilakukan dalam waktu tertentu sesuai kebutuhan penelitian.¹⁷ Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke Pondok Pesantren Al-Imdad untuk mengamati secara langsung aktivitas para santri serta menggali informasi lebih mendalam mengenai pelaksanaan tradisi *riyadhhohan*. Melalui observasi ini, peneliti dapat memahami bagaimana keseharian santri dalam menjalankan tradisi tersebut, mulai dari proses persiapan, pelaksanaan, hingga dampaknya terhadap kehidupan mereka. Selain itu, observasi ini memungkinkan peneliti untuk menangkap berbagai aspek penting yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara atau sumber tertulis.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai berbagai pihak yang terkait dengan penelitian, khususnya para santri *riyadhhohan* di Pondok Pesantren Al-Imdad yang berjumlah 2 santri guna mendapatkan keterangan sesuai dengan yang terjadi.¹⁸ Selain itu, wawancara juga

¹⁷ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Penelitian Pemula*, (Yogyakarta, 2012), hlm. 69.

¹⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 108.

dilakukan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Al-Imdad yakni pengasuh, Kyai, Ibu Nyai serta santri-santri tahfidz lainnya agar mendapatkan informasi yang konkret sehingga dapat digunakan sebagai data sah dalam penelitian. Disamping mewawancara pihak terkait dari Pondok Pesantren Al-Imdad, peneliti juga mewawancara beberapa santri dari berbagai pondok pesantren terkait bagaimana pelaksanaan tradisi *riyaduhan* di masing-masing pesantren untuk membandingknnya dengan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Imdad.

c. Dokumentasi

Dalam proses ini, peneliti mengambil data berupa dokumen yang relevan dengan penelitian baik berupa jurnal terkait tradisi *riyaduhan*, teori orientasi keagamaan yang dipakai dalam penelitian ini, foto, video, rekaman dan lain sebagainya yang dilakukan ketika mewawancara ataupun selama peneliti melakukan observasi terhadap tradisi *riyaduhan* baik di Pondok Pesantren Al-Imdad maupun pondok pesantren lainnya.¹⁹

3. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman teknik analisis data dalam penelitian mencangkup tiga langkah, yakni reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.²⁰

¹⁹ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Penelitian Pemula*, (Yogyakarta, 2012), hlm. 101.

²⁰ Miles dan Huberman, *Analisi data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm 16.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu tahapan dalam analisis data yang melibatkan proses pengolahan data mentah agar sesuai dengan kerangka teoritis, studi kasus, rumusan masalah, serta instrumen penelitian yang telah disiapkan. Tahap ini bertujuan untuk menyederhanakan, memilih, serta memfokuskan data yang relevan agar lebih mudah dianalisis. Dalam proses reduksi data, informasi yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi diseleksi dan dikategorikan berdasarkan kepentingannya terhadap tujuan penelitian. Dengan demikian, reduksi data membantu peneliti dalam mengidentifikasi pola, hubungan, serta makna dari data yang diperoleh, sehingga hasil analisis dapat memberikan kesimpulan yang lebih jelas dan sistematis.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara menguraikan informasi secara singkat melalui narasi, bagan, serta hubungan antar kategori yang memiliki keterkaitan. Metode ini bertujuan untuk menyusun data secara sistematis sehingga lebih mudah dipahami dan dianalisis. Pendekatan ini membantu peneliti dalam melihat pola, keterkaitan, serta kecenderungan yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Selain itu, penyajian data yang terstruktur dengan baik juga mempermudah peneliti dalam merumuskan langkah-langkah selanjutnya dalam proses analisis dan penarikan kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti merumuskan kesimpulan awal berdasarkan data yang telah dianalisis sebelumnya. Kesimpulan ini bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan seiring dengan berlanjutnya proses pengumpulan serta analisis data tambahan.

d. Keabsahan Data

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam penelitian, di mana peneliti menggunakan teknik *triangulasi* untuk membandingkan dan memverifikasi kembali informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas data dengan cara mengecek kesesuaian serta konsistensi informasi yang dikumpulkan melalui berbagai metode, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menerapkan *triangulasi*, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, teknik ini juga membantu dalam mengidentifikasi kemungkinan kecenderungan atau kesalahan dalam pengumpulan data, sehingga hasil penelitian lebih objektif dan mendalam.²¹

²¹ Bachtiar S. Bachri, *Meyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Teknologi Pendidikan, vol. 10 no. 1, hlm. 56.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi ke dalam beberapa bagian yang disusun secara terperinci untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini, yaitu sebagai berikut;

Bab I, bab ini menyajikan beberapa subjudul, yaitu Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, serta Metode Penelitian, yang mencakup jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Selain itu, bagian terakhir adalah *Sistematika Pembahasan*, yang berisi konsep yang digunakan peneliti dalam menyusun penelitian ini.

Bab II, bab ini memberikan gambaran umum mengenai Pondok Pesantren Al-Imdad serta tradisi *riyadhhohan* yang dijalankan di dalamnya. Pembahasan mencakup letak geografis pesantren, sejarah pendiriannya, serta perkembangan hingga saat ini. Selain itu, bab ini juga menguraikan program *tahfidzul Qur'an* yang menjadi salah satu fokus utama pesantren, termasuk berbagai kegiatan yang mendukung proses menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an.

Bab III, bab ini berfokus pada pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian, yaitu *riyadhhohan* sebagai salah satu kegiatan santri tahfidz di Pondok Pesantren Al-Imdad, Bantul, Yogyakarta. Beberapa aspek yang dibahas dalam bab ini mencakup asal-usul tradisi *riyadhhohan* secara umum, proses masuknya tradisi tersebut ke Pondok Pesantren Al-Imdad, serta tahapan dan rangkaian kegiatan yang dilakukan santri dalam praktik *riyadhhohan*.

Selain itu, penelitian ini juga mengkaji bagaimana tradisi *riyaduhan* dimaknai oleh para santri yang menjalankannya.

Bab IV, bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh selama proses penelitian mengenai kegiatan *riyaduhan* yang dijalankan oleh santri di Pondok Pesantren Al-Imdad, Bantul, Yogyakarta. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang mendukung. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan menggunakan teori orientasi keagamaan dari Gordon W. Allport. Melalui analisis ini, penelitian bertujuan untuk memahami bagaimana praktik *riyaduhan* berpengaruh terhadap orientasi keagamaan santri, baik dari aspek intrinsik maupun ekstrinsik. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran dan dampak tradisi *riyaduhan* dalam membentuk pola keberagamaan santri di Pondok Pesantren Al-Imdad.

Bab V, bab ini menyajikan kesimpulan serta beberapa saran berdasarkan seluruh data yang telah diamati, dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasikan selama penelitian. Pembahasan dalam bab ini difokuskan pada peran serta pengaruh kegiatan *riyaduhan* yang dijalankan oleh santri tahfidz di Pondok Pesantren Al-Imdad, Bantul, Yogyakarta, dalam membentuk serta mengarahkan orientasi keagamaan mereka. Kesimpulan yang dihasilkan merupakan hasil dari berbagai temuan penelitian, termasuk wawancara, observasi, serta analisis menggunakan teori orientasi keagamaan Gordon W. Allport. Selain itu, bab ini juga memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi

masukan bagi santri, pengelola pondok pesantren, serta pihak terkait lainnya dalam mengembangkan dan mempertahankan tradisi *riyaduhan* sebagai bagian dari upaya memperkuat hafalan serta meningkatkan kualitas spiritual santri.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa tradisi riyadhohan bagi para santri Al-Imdad yang telah melaksanakannya memiliki makna yang mendalam dan beragam. Diantaranya tradisi ini dimaknai sebagai sarana untuk memperkuat hafalan Al-Qur'an. Para santri meyakini bahwa dengan melakukan riyadhohan, hafalan mereka akan semakin kokoh dan tidak mudah terlupakan, sehingga mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan penuh keyakinan. Selain melancarkan dan memperkuat hafalan, riyadhohan juga dimaknai sebagai sebuah metode spiritual yang bertujuan agar Al-Qur'an yang telah dikhathamkan tidak hanya dihafalkan secara lisan, tetapi juga benar-benar meresap ke dalam diri santri, bahkan hingga ke tulang sumsum. Seiring berjalannya waktu, santri yang menjalani riyadhohan akan semakin terbiasa melantunkan ayat-ayat suci dengan penuh penghayatan, menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam kehidupan mereka, bukan hanya sebagai bacaan, tetapi juga sebagai tuntunan dalam berperilaku dan beribadah.

Temuan lain yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa tradisi *riyadhohan* tidak mempengaruhi orientasi keagaman para santri. Satu-satunya perubahan yang dirasakan adalah justru semakin lancarnya hafalan Al-Qur'an mereka. Selain peningkatan dalam hafalan, pengalaman

menjalani *riyadhohan* juga membawa perubahan spiritual yang signifikan yakni diantaranya muncul dorongan yang lebih kuat untuk bertaubat dan memperbaiki diri. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga hubungan yang lebih dekat dengan Allah SWT serta berusaha untuk terus meningkatkan kualitas ibadah dan akhlak mereka serta menjalani kehidupan yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam. Tak hanya itu, para santri juga mengaku bahwa setelah melaksanakan *riyadhohan* mereka menjadi lebih mengamalkan agama dalam kehidupan sehari-hari mereka sebagai cerminan dari pemahaman mendalam yang mereka dapatkan selama proses *riyadhohan*.

B. Saran

Dengan keterbatasan penelitian yang telah dilakukan peneliti, peneliti ingin memberikan saran untuk peneliti selanjutnya agar manejadi lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai orientasi keagamaan santi *riyadhohan* di Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul Yogyakarta, disarankan penelitian selanjutnya juga dapat memperluas cakupan dengan melihat bagaimana *riyadhohan* dapat mempengaruhi karakter dan akhlak santri. Hal ini penting untuk memahami sejauh mana tradisi *riyadhohan* dapat membawa pengaruh terhadap karakter santri dalam kehidupan sehari-hari yang berjangka panjang. Selain itu penelitian selanjutnya juga bisa melihat tradisi *riyadhohan* melalui pendekatan dan prespektif lain agar dapat memperluas cakupan tradisi *riyadhohan* yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Allport, Gordon W. and J. Michael Ross, *Personal Religious Orientation and Prejudice*.
- Al-Qusyairi, Abi Al-Qasim ‘Abdu Al-Karim bin Hawazan, *Ar-Risalah Al-Qusyairiyah fii ‘Ilmi At-Tasawuf*, (Mesir: Dar al-Khair, tp. th.) dalam Hawa Hasna Hakimah, *Tradisi Matang Puluh Sebagai Bentuk Riyadhhoh Santri Tabarukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an Qur`Aniyah Pegandon Kendal (Studi Living Qur`an)*. Semarang. 2022.
- Amstrong, Ammatullah. *Khazanah Istilah Suffi, Terj. Sufi Terminology (Al-Qomus Al-Sufi): The Mystical Lauage of Islam*. Bandung: Penerbit Mizan. 2000.
- Aryani, Sekar Ayu. *Orientasi, Sikap dan Perilaku Keagamaan (Studi Kasus Mahasiswa Salah Satu Perguruan Tinggi Negeri di DIY)*, Yogyakarta. 2016.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2007.
- Chotib, Romadlon. *Tradisi Masyarakat Serta Hikmah Dibalik Peringatan Tahun Baru Islam*. Malang. 2023.
- Elqaweliya, Bela (dkk). *The Potential Values of Riyadhhoh Improving the Quality of Learning of Student*. 2023.
- Endraswara, Argita. *Metode Penelitian*. 2016.
- Faiz, Fahrudin (dkk), *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta. 2015.

- Fitriana, Muhammad Azizan (dkk), *Riyadhhoh dengan Dzikir Ayat Al-Qur'an*. Jakarta. 2023.
- Hakimah, Hawa Hasna. *Tradisi Matang Puluh Sebagai Bentuk Riyadhhoh Santri Tabarukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Qur'aniyah Pegandon Kendal (Studi Living Qur'an)*. Semarang. 2022.
- Hakimah, Hawa Hasna. *Tradisi Matang Puluh Sebagai Bentuk Riyadhhoh Santri Tabarukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Qur'aniyah Pegandon Kendal (Studi Living Qur'an)*. Semarang. 2022.
- Hidayatun, Hida dan Nurul Salehwati. *Motivasi Konsumsi Sayuran pada Santri Pondok Pesantren Al-Imdad*. Yogyakarta. 2022.
- Khoerani, Jani dan Suryanto. *The Meaning of Riyadhhoh Matang Puluh for Student in Salaf Islamic Boarding School*. Surabaya. 2024.
- Masyhuri, A. Aziz. *99 Kiai Kharismatik Indonesia: Biografi Perjuangan, Ajaran, dan Do'a-Do'a yang Diwariskan*. Yogyakarta: Kutub. 2008 dalam Hawa Hasna Hakimah, *Tradisi Matang Puluh Sebagai Bentuk Riyadhhoh Santri Tabarukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Qur'aniyah Pegandon Kendal (Studi Living Qur'an)*. Semarang. 2022.
- Mubaroka, Kholidah Ulfie. *Praktik Sosial Gaya Hidup Nawaning (Putri Kyai) di Pesantren Berbasis Salaf di Era Globalisasi*. Surabaya. 2024.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir*. Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif. 1997.
- Nada, Nabilatun. *Tradisi Riyadhhoh Santri Penghafal Al-Qur'an (Studi pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ma'unah Sari Bandar Kidul Kediri Jawa Timur)*. Jakarta. 2019.

- Roosinda, Fitria Widyani (dkk.). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing. 2021.
- Sahara, Ema. *Tradisi Puasa Riyadzhoh Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur`an (Studi Living Qur'an pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo Jawa Timur)*. Ponorogo. 2023.
- Salim dan Syahrum. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu sosial, keagamaan dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka. 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian: Penunjuk Praktis untuk Penelitian Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2012.
- Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Penelitian Pemula*. Yogyakarta. 2012.



SUMBER INTERNET

Anas, M. Yusuf dan Kendi Setiawan. (2023). *Bervisi Santri Salih, Al-Imdad Bantul Raih Penghargaan di Forum R20*. Diakses 6 Oktober 2024 dari NU Online.

Ihsan, Dian.(2021). *Sejarah dan Kegiatan Ponpes Al-Imdad Yogyakarta di Bulan Ramadhan*. Diakses 6 Oktober 2024 dari www.kompas.com.
Profil Pondok Pesantren AL-Imdad. Diakses 7 Oktober 2024 dari wordpress.com.

